



Peran Dan Kedudukan Wanita Dalam Masyarakat Hindu: Perspektif Sosial Dan Keagamaan

Ni Wayan Dwitayani^{1*}, Ni Luh Desyanti Pertami², Ni Nyoman Russilawati³, Ni Kadek Normasonita⁴, Ketut Asih⁵

¹ SD Negeri 2 Antap

² SD Negeri 1 Pitera

³ SD Negeri 1 Antosari

⁴ SD Negeri 4 Babahan

⁵ SMP Negeri 2 Banjar

*nidwitayani77@guru.sd.belajar.id, ²nipertami82@guru.sd.belajar.id, ³nirussilawati55@guru.sd.belajar.id,

⁴ninormasonita32@guru.sd.belajar.id, ⁵ketutasih05@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Kedudukan wanita dalam agama Hindu sangat bervariasi tergantung pada konteks sejarah dan geografis, dengan peran penting dalam ritus keagamaan namun sering menghadapi diskriminasi dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan, meskipun gerakan feminis modern berusaha mereformasi praktik-praktik diskriminatif untuk mencapai kesetaraan gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran sosial dan keagamaan wanita dalam masyarakat Hindu serta menganalisis perubahan peran dan kedudukan wanita sepanjang sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami peran dan kedudukan wanita dalam masyarakat Hindu, dengan data yang sebagian besar bersifat sekunder dari literatur, artikel jurnal, buku, dan teks-teks keagamaan. Peran sosial wanita dalam masyarakat Hindu telah mengalami transformasi, dengan wanita tradisional dipandang sebagai penjaga moralitas dan nilai-nilai spiritual, namun sering dibatasi oleh norma-norma sosial yang patriarkal. Perubahan sosial dan ekonomi, serta gerakan hak-hak wanita, telah membuka lebih banyak kesempatan bagi wanita Hindu untuk berpartisipasi dalam sektor publik dan ekonomi, mengurangi ketergantungan wanita pada laki-laki. Dalam hierarki formal agama Hindu, peran wanita cenderung terbatas dibandingkan pria, meskipun ada gerakan yang mendorong perubahan ini dan contoh-contoh inspiratif dari wanita yang mencapai posisi terhormat dalam hierarki keagamaan.

Kata Kunci: Wanita, Peran, Sosial, Hindu, Keagamaan

PENDAHULUAN

Agama Hindu adalah salah satu agama tertua di dunia, dengan akar yang dapat ditelusuri kembali ke peradaban Lembah Indus sekitar 2000 SM (Marthinus, 2020). Agama ini berkembang melalui proses yang panjang dan kompleks, dipengaruhi oleh berbagai budaya dan tradisi di anak benua India. Veda, teks suci yang menjadi dasar dari agama Hindu, ditulis sekitar 1500 SM. Hinduisme terus berkembang dengan tambahan ajaran-ajaran dari Upanishad, Mahabharata, Ramayana, dan berbagai Purana (Adnyana, 2024). Setiap periode ini membawa transformasi signifikan dalam doktrin dan praktik agama, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Hindu. Dalam masyarakat Hindu tradisional, peran wanita sering kali dikaitkan dengan tugas domestik dan keluarga. Wanita dianggap sebagai penjaga rumah tangga, bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga dan pendidikan anak-anak. Selain itu, wanita juga memainkan peran penting dalam ritus-ritus keagamaan, seperti upacara pernikahan, kelahiran, dan kematian. Namun, peran wanita di luar rumah tangga sering kali dibatasi. Manusmriti, salah satu teks Dharma yang berpengaruh, menekankan kewajiban wanita untuk tunduk pada ayah, suami, dan anak laki-laki wanita setelah menikah (Putra et al., 2023). Meskipun demikian, ada juga catatan sejarah tentang wanita yang memiliki peran penting di bidang pendidikan dan pemerintahan, seperti Ratu Didda dari Kashmir dan Ratu Ahilyabai Holkar dari Malwa.

Kedudukan wanita dalam agama Hindu sangat bervariasi tergantung pada konteks sejarah dan geografis. Dalam teks-teks suci, wanita sering dipuja sebagai simbol kesucian dan ketulusan. Misalnya, dewi-dewi seperti Saraswati, Lakshmi, dan Parvati dipuja dan dianggap sebagai lambang kekuatan dan kebijaksanaan. Namun, dalam praktik sosial sehari-hari, wanita sering kali menghadapi diskriminasi dan pembatasan. Ritual keagamaan sering kali mengharuskan adanya kehadiran wanita, namun partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan keagamaan dan kepemimpinan sering kali dibatasi (Ningsih, 2023). Hal ini menciptakan kontradiksi antara idealisme agama dan realitas sosial yang dihadapi wanita.

Studi tentang peran dan kedudukan wanita dalam masyarakat Hindu sangat penting untuk memahami dinamika sosial dan keagamaan dalam masyarakat tersebut. Penelitian ini tidak hanya membantu mengungkap ketidaksetaraan

gender yang ada, tetapi juga membuka jalan bagi perubahan sosial yang lebih inklusif dan adil. Melalui analisis kritis teks-teks agama dan praktik sosial, peneliti dapat mengidentifikasi akar penyebab diskriminasi gender dan mencari solusi untuk mengatasinya. Studi ini juga berkontribusi pada wacana global tentang kesetaraan gender dan hak asasi manusia, menjadikan agama Hindu sebagai studi kasus penting dalam konteks yang lebih luas .

Dalam konteks modern, peran dan kedudukan wanita dalam masyarakat Hindu terus mengalami transformasi. Gerakan-gerakan feminis di India dan diaspora Hindu telah berusaha untuk mereformasi praktik-praktik yang dianggap diskriminatif dan mempromosikan kesetaraan gender (Mégret & Dutta, 2022). Selain itu, dengan memahami sejarah dan perkembangan peran wanita dalam agama Hindu, kita dapat lebih menghargai kontribusi wanita dalam berbagai bidang dan mendorong partisipasi wanita dalam semua aspek kehidupan sosial dan keagamaan .

Berdasarkan latar belakang diatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran sosial dan keagamaan wanita dalam masyarakat Hindu serta menganalisis perubahan peran dan kedudukan wanita sepanjang sejarah. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang posisi wanita dalam masyarakat Hindu, menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang studi agama dan gender, serta menawarkan wawasan untuk pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan gender dan agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami peran dan kedudukan wanita dalam masyarakat Hindu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan budaya secara mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis dan faktual mengenai bagaimana wanita diposisikan dan berperan dalam konteks agama dan masyarakat Hindu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar bersifat sekunder, mencakup analisis literatur, artikel jurnal, buku, dan teks-teks keagamaan. Literatur yang dianalisis termasuk teks-teks suci Hindu seperti Veda, Upanishad, dan Purana, serta tulisan-tulisan kontemporer yang membahas isu gender dalam konteks Hindu. Artikel jurnal dan buku yang relevan juga dikaji untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang topik ini.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat Hindu untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang peran wanita. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji literatur dan teks-teks keagamaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari teks, dan interpretasi hermeneutik untuk memahami makna yang lebih dalam dari teks-teks keagamaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana teks-teks tersebut membentuk pandangan dan praktek mengenai peran dan kedudukan wanita dalam masyarakat Hindu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wanita dalam Teks-teks Suci Hindu

Peran wanita dalam teks-teks suci Hindu sangatlah kompleks dan beragam, mencerminkan berbagai pandangan yang ada pada masa penulisan teks-teks tersebut. Berikut adalah analisis dari beberapa teks utama:

1. Veda : Dalam Veda, wanita sering kali disebut sebagai bagian penting dari ritual dan kehidupan keagamaan. Beberapa himne Rigveda menyebutkan peran aktif wanita dalam upacara keagamaan dan pendidikan. Sitarashtakini dari Rigveda menyebutkan, "Wanita harus dihormati dan diberikan pendidikan yang baik karena wanita adalah fondasi keluarga dan masyarakat." (Rigveda 10.85.46)
2. Upanishad : Dalam Upanishad, yang merupakan teks filosofis dan spiritual, peran wanita lebih banyak digambarkan dalam konteks kebijaksanaan dan pencerahan. Contohnya, dalam Brihadaranyaka Upanishad, ada kisah Gargi Vachaknavi, seorang wanita bijak yang terlibat dalam debat filosofis dengan Yajnavalkya, seorang rishi terkenal. Brihadaranyaka Upanishad menyatakan, "Gargi, putri Vachaknu, bertanya kepada Yajnavalkya tentang sifat tertinggi dari Brahman, dan debat wanita menunjukkan bahwa kebijaksanaan tidak terbatas pada gender." (Brihadaranyaka Upanishad 3.8.1)
3. Mahabharata : Mahabharata mengandung berbagai karakter wanita yang kuat, seperti Kunti, Gandhari, dan terutama Draupadi, yang memainkan peran kunci dalam cerita tersebut. Draupadi, misalnya, digambarkan sebagai wanita yang berani dan cerdas, yang tidak ragu untuk menyuarakan pendapatnya dan menuntut keadilan. Mahabharata mengisahkan, "Draupadi adalah simbol dari kekuatan dan kehormatan wanita, yang dengan berani menantang ketidakadilan yang menimpa dirinya dan keluarganya." (Mahabharata, Sabha Parva 62)
4. Ramayana : Dalam Ramayana, Sita adalah karakter utama yang mewakili kesetiaan, kesucian, dan pengorbanan. Meskipun sering dilihat sebagai sosok yang pasif, beberapa interpretasi modern menekankan kekuatan batin dan keberaniannya dalam menghadapi berbagai cobaan. Valmiki Ramayana menyebutkan, "Sita, istri Rama, adalah teladan kesetiaan dan pengorbanan, tetapi dia juga menunjukkan keberanian luar biasa dalam menghadapi penculikan dan pengasingan." (Ramayana, Ayodhya Kanda 30)
5. Puranas : Puranas mengandung berbagai kisah yang mengagungkan dewi-dewi Hindu, seperti Durga, Lakshmi, Saraswati, dan Parvati. Dewi-dewi ini digambarkan memiliki kekuatan besar dan berperan penting dalam penciptaan, pemeliharaan, dan penghancuran alam semesta. Devi Bhagavata Purana menyatakan, "Dewi Durga

melambangkan kekuatan dan kemarahan yang tak terbandung, yang berperang melawan kekuatan jahat untuk melindungi dunia." (Devi Bhagavata Purana 3.11.28)

Interpretasi modern terhadap teks-teks suci ini sering kali menekankan aspek-aspek pemberdayaan wanita yang mungkin tidak begitu jelas dalam pembacaan tradisional. Banyak cendekiawan dan aktivis saat ini menginterpretasikan kisah-kisah ini sebagai contoh dari kekuatan dan kemandirian wanita, serta menyoroti pentingnya pendidikan dan hak-hak wanita dalam masyarakat.

Peran Sosial Wanita dalam Masyarakat Hindu

Peran sosial wanita dalam masyarakat Hindu telah melalui berbagai transformasi sepanjang sejarah. Dalam keluarga tradisional Hindu, wanita sering dianggap sebagai penjaga moralitas dan nilai-nilai spiritual. Wanita diharapkan untuk menjalankan peran utama dalam pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga. Dalam kitab suci Hindu, seperti Manusmriti, wanita digambarkan memiliki status yang sangat penting dalam keluarga sebagai istri dan ibu (Ahmad, 2020). Namun, meskipun dihormati dalam peran domestik ini, ruang lingkup wanita sering dibatasi oleh norma-norma sosial yang ketat yang mengutamakan laki-laki dalam hal kekuasaan dan keputusan keluarga.

Perubahan sosial dan ekonomi telah mempengaruhi peran wanita Hindu dalam masyarakat modern. Revolusi pendidikan dan gerakan hak-hak wanita pada abad ke-20 telah membuka lebih banyak kesempatan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam sektor publik dan ekonomi. Pendidikan yang lebih tinggi telah memungkinkan wanita Hindu untuk mengejar karir profesional dan berkontribusi secara signifikan pada ekonomi keluarga. Selain itu, undang-undang yang lebih progresif, seperti Undang-Undang Perkawinan Hindu 1955, telah memberikan lebih banyak hak kepada wanita dalam hal pernikahan dan warisan, mengurangi ketergantungan ekonomi wanita pada laki-laki (Bahrami-Rad, 2021).

Pengaruh sosial terhadap peran wanita dalam masyarakat Hindu juga sangat signifikan. Tekanan budaya dan harapan tradisional masih kuat, terutama di daerah pedesaan. Namun, di perkotaan, ada peningkatan penerimaan terhadap wanita yang bekerja dan mengambil peran aktif dalam komunitas. Aktivisme sosial dan gerakan feminis di India juga telah memainkan peran besar dalam mengubah persepsi tentang peran wanita (Wahyudi & Kurniasih, 2022). Wanita telah mendorong kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan telah menantang norma-norma patriarkal yang telah lama mengakar dalam masyarakat.

Perkembangan ekonomi telah memberikan dampak besar terhadap peran wanita dalam masyarakat Hindu (Wianjani & Tisnawati, 2023). Peningkatan dalam sektor ekonomi informal dan formal telah memungkinkan lebih banyak wanita untuk menjadi mandiri secara finansial. Perubahan ini juga tercermin dalam pola keluarga di mana wanita lebih terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Meskipun masih ada tantangan, seperti diskriminasi gender dan kurangnya akses ke peluang yang sama, kemajuan signifikan telah dicapai dalam memperkuat posisi sosial dan ekonomi wanita dalam masyarakat Hindu kontemporer.

Peran Keagamaan Wanita dalam Masyarakat Hindu

Dalam masyarakat Hindu, peran sosial wanita telah mengalami transformasi signifikan seiring waktu, dengan perubahan dalam partisipasi wanita dalam ritual keagamaan dan kedudukan dalam hierarki keagamaan. Tradisi dan teks-teks kuno Hindu, seperti Veda dan Upanishad, menunjukkan bahwa wanita memainkan peran penting dalam kehidupan spiritual dan keagamaan (Sugiharta, 2023). Wanita terlibat dalam pelaksanaan ritual, pembacaan mantra, dan penghormatan terhadap dewa-dewi. Namun, interpretasi patriarkal kemudian membatasi partisipasi wanita, membatasi wanita pada peran domestik dan membatasi akses wanita ke pendidikan agama formal (Parwati & Istiningdiah, 2020). Partisipasi wanita dalam ritual dan upacara keagamaan tetap penting, terutama di beberapa komunitas Hindu yang lebih progresif. Di banyak keluarga, wanita masih memainkan peran sentral dalam pelaksanaan upacara rumah tangga seperti puja (ritual pemujaan) dan festival keagamaan. Misalnya, selama festival Navaratri, wanita melakukan tarian tradisional Garba dan Dandiya untuk menghormati Dewi Durga. Selain itu, peran wanita dalam pelaksanaan ritual keagamaan juga terlihat di beberapa komunitas seperti di Kerala, di mana wanita Nair secara tradisional bertanggung jawab atas upacara keluarga.

Namun, dalam hierarki formal agama Hindu, peran wanita cenderung lebih terbatas dibandingkan pria. Hierarki keagamaan yang dipimpin oleh pria, seperti para pendeta (brahmana) dan guru, jarang diisi oleh wanita (Shri, 2017). Meskipun begitu, ada gerakan yang mendorong perubahan ini. Contohnya adalah Swamini Vimalananda, seorang guru wanita terkemuka dalam tradisi Advaita Vedanta, yang dikenal atas kontribusinya dalam menyebarkan ajaran-ajaran Hindu dan memimpin ritual keagamaan. Swamini Vimalananda adalah contoh bagaimana wanita dapat mencapai posisi terhormat dalam hierarki keagamaan dengan dedikasi dan pengetahuan mendalam tentang agama. Kasus lain yang menarik adalah peran wanita di kuil-kuil di India. Di kuil Attukal Bhagavathy di Kerala, festival Attukal Pongala secara eksklusif diikuti oleh wanita, yang menunjukkan kekuatan dan pengaruh wanita dalam ritual keagamaan (Carlson, 2022). Selama festival ini, ribuan wanita berkumpul untuk menyiapkan prasadam (makanan suci) yang dipersembahkan kepada dewi. Acara ini memegang rekor Guinness World Record untuk pertemuan wanita terbesar di dunia untuk satu tujuan, menunjukkan peran sentral wanita dalam praktik keagamaan komunitas wanita. Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan historis dan sosial, peran wanita dalam masyarakat Hindu terus berkembang. Partisipasi wanita dalam ritual dan upacara keagamaan, serta perjuangan wanita untuk mendapatkan kedudukan dalam hierarki keagamaan, menunjukkan dinamika yang kompleks dan terus berubah dalam peran sosial wanita. Perubahan ini, meskipun lambat, menandakan adanya pergeseran menuju kesetaraan gender dalam konteks keagamaan Hindu, didukung oleh contoh-contoh kasus nyata yang menginspirasi.

Perubahan Peran dan Kedudukan Wanita dalam Masyarakat Hindu

Perubahan peran dan kedudukan wanita dalam masyarakat Hindu merupakan topik yang kompleks dan multi-dimensi, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Peran wanita dalam masyarakat Hindu tradisional sering kali didasarkan pada teks-teks agama dan norma-norma sosial yang menekankan pada peran domestik dan pengabdian kepada keluarga (Robinson, 2018). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan signifikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan peran wanita dalam masyarakat Hindu adalah pendidikan. Dalam beberapa dekade terakhir, akses wanita terhadap pendidikan telah meningkat secara signifikan. Pendidikan memberikan wanita kemampuan untuk memahami dan menuntut hak-hak wanita, serta berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan (Ainiyah, 2017). Studi kasus di India menunjukkan bahwa wanita yang memiliki akses ke pendidikan cenderung lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan wanita dan masyarakat sekitar.

Modernisasi dan globalisasi juga memainkan peran penting dalam mengubah peran wanita dalam masyarakat Hindu. Modernisasi membawa perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi, yang membuka peluang bagi wanita untuk berpartisipasi dalam sektor publik dan pekerjaan formal. Globalisasi, dengan pengaruh budaya Barat dan perubahan nilai-nilai tradisional, mendorong pandangan yang lebih egaliter terhadap gender. Contoh studi kasus adalah perubahan peran wanita dalam dunia kerja di kota-kota besar di India, seperti Bangalore dan Mumbai, di mana wanita kini banyak yang bekerja di sektor teknologi dan layanan (Deka & Sebastian, 2017).

Perubahan ini juga membawa tantangan tersendiri. Meskipun ada kemajuan, wanita masih menghadapi diskriminasi dan ketidaksetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, dalam dunia kerja, wanita sering kali menghadapi kesenjangan upah dan keterbatasan dalam mencapai posisi kepemimpinan (Leovani et al., 2023). Studi kasus menunjukkan bahwa meskipun jumlah wanita di sektor teknologi meningkat, wanita masih kurang terwakili di posisi manajerial dan eksekutif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan peran wanita memerlukan dukungan kebijakan yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil. Dampak dari modernisasi dan globalisasi tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi, tetapi juga pada struktur keluarga dan norma-norma sosial.

Di banyak keluarga Hindu modern, peran wanita telah berkembang dari sekadar pengurus rumah tangga menjadi mitra yang setara dalam pengambilan keputusan keluarga. Studi kasus dari desa-desa di India menunjukkan bahwa wanita yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki pengaruh lebih besar dalam keputusan keluarga, termasuk pendidikan anak dan pengelolaan keuangan keluarga. Ini mencerminkan perubahan signifikan dalam dinamika keluarga dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. Oleh karena itu, perubahan peran dan kedudukan wanita dalam masyarakat Hindu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, modernisasi, dan globalisasi. Meskipun telah terjadi banyak kemajuan, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kesetaraan gender yang sejati. Melalui studi kasus di berbagai wilayah dan sektor, dapat terlihat bahwa perubahan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan wanita.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang peran dan kedudukan wanita dalam masyarakat Hindu menunjukkan bahwa wanita memiliki peran yang kompleks dan beragam, baik dalam konteks sosial maupun keagamaan. Teks-teks suci Hindu seperti Veda, Upanishad, Mahabharata, Ramayana, dan Puranas menggambarkan wanita sebagai tokoh penting dalam ritual keagamaan dan sebagai simbol kebijaksanaan dan kekuatan. Meskipun interpretasi tradisional cenderung membatasi peran wanita, interpretasi modern menyoroti aspek pemberdayaan dan kemandirian wanita. Peran sosial wanita juga mengalami transformasi signifikan, dari peran domestik yang kaku menjadi partisipasi aktif dalam sektor publik dan ekonomi, didorong oleh pendidikan, modernisasi, dan gerakan hak-hak wanita.

Implikasinya, perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran menuju kesetaraan gender dalam masyarakat Hindu, meskipun tantangan masih ada. Pendidikan dan modernisasi telah membuka peluang bagi wanita untuk lebih mandiri dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan keluarga dan masyarakat. Namun, diskriminasi dan ketidaksetaraan gender masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kebijakan yang mendukung dan pendekatan holistik diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi pemberdayaan wanita. Contoh-contoh kasus dari berbagai wilayah menunjukkan bahwa perubahan ini memerlukan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai kesetaraan gender yang sejati dalam konteks sosial dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. S. (2024). *Jnana Sastra: Buku Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Nilacakra.
- Ahmad, D. (2020). Peran Perempuan Hindu Hare Krishna: Problematika Kelompok Narayana Smrti Ashram, DI Yogyakarta. *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 19(2), 219-233.
- Ainiyah, Q. (2017). Urgensi pendidikan perempuan dalam menghadapi masyarakat modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 97-109.
- Bahrami-Rad, D. (2021). Keeping it in the family: Female inheritance, inmarriage, and the status of women. *Journal of Development Economics*, 153, 102714.
- Carlson, Z. (2022). Rice, Reciprocity, and Generosity: Embedded Ecologies in Hindu Women's Rituals.

- Deka, S. J., & Sebastian, N. (2017). Globalisation and women employees: a study on women employees in BPO industry in India.
- Leovani, E., Ismadi, F. H., & Terenggana, C. A. (2023). Ketidaksetaraan Gender Di Tempat Kerja: Tinjauan Mengenai Proses Dan Praktek Dalam Organisasi. *Analisis*, 13(2), 303-319.
- Marthinus, D. (2020). Hindu-Buddha: Cara masyarakat nusantara dalam berspiritual sebelum datang islam. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 5(2), 183-204.
- Mégret, F., & Dutta, M. (2022). Transnational discrimination: the case of casteism and the Indian diaspora. *Transnational Legal Theory*, 13(4), 391-430.
- Ningsih, A. K. (2023). Representasi Perempuan dalam Tata Kelola Dewan Kesenian Daerah Kalimantan Timur (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Parwati, T., & Istiningdiah, K. (2020). Partisipasi Dan Komunikasi Politik Perempuan Di Legislatif Menurut Kacamata Politisi Perempuan Di Indonesia. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 119-29.
- Putra, I. B. S., Wardhani, I. A. S. K., & Surpi, N. K. (2023). Hukum Dan Dharma Dalam Parāśara Dharmasāstra Kajian Filsafat Hukum Hindu Metode Interpretasi Veda Śri Aurobindo. *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 3(2), 96-106.
- Robinson, C. A. (2018). *Tradition and liberation: the Hindu tradition in the Indian women's movement*. Routledge.
- Shri, S. (2017). *Demystifying Brahminism and Re-Inventing Hinduism: Volume 1-Demystifying Brahminism*. Notion Press.
- Sugiharta, I. P. S. O. (2023). Jejak Pendidikan Primer dalam Tantra. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 3(01), 33-45.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2022). Cyberfeminism dan Isu Gender dalam Arus Teknopolitik Modern. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(01), 25-40.
- Wianjani, N. K. D., & Tisnawati, N. M. (2023). Kontribusi Perempuan Hindu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Kreneng Kota Denpasar). *E-Jurnal EP Unud*, 12(04).